

## **OPTIMALISASI MANAJEMEN KEPENGURUSAN MASJID DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH JAMA'AH MASJID**

**Muthia Dewi<sup>1</sup>, Sri Rezki Maulina Azmi<sup>1</sup>, Krisma Yogi Nopiana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sistem Informasi, STMIK Royal Kisaran

*email: \*tiadaisu@gmail.com*

**Abstract:** Mosques are places of worship, education, community development, Islamic da'wah and culture, cadre formation and community unity. To optimize the role and function of the mosque, namely by making the mosque apart from being a place of worship, it is also a place for developing people. In this Abdimas, the author makes the Ma'shum Mosque the object of research. In this Abdimas, the author explains how mosque administrators implement management functions in various da'wah activities. The method used in Abdimas is a method of outreach to the community around the mosque which aims to implement the mosque management function in the implementation of da'wah implemented by the mosque, this is carried out in the context of achieving the goals and also efforts to prosper the mosque. After holding this counseling, it shows that the implementation of the mosque management function in the implementation of da'wah implemented by the Al-Ma'shum mosque is going well because in order to carry out the previous work program the administrators or takmir have prepared and planned the steps that will be carried out, this is carried out in order to achieve the goals and also efforts to prosper the mosque. This is proven by the activities that are always busy with the congregation.

**Keywords:** Management; Quality of Worship

**Abstrak:** Masjid merupakan tempat ibadah, pendidikan, pengembangan masyarakat, dakwah dan kebudayaan Islam, pembentukan kader dan persatuan umat. Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid yaitu dengan menjadikan masjid selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat pembinaan umat. Dalam Abdimas ini penulis menjadikan Masjid Ma'shum sebagai objek penelitian. Didalam Abdimas ini penulis memaparkan bagaimana pengurus masjid mengimplementasikan fungsi manajemen dalam berbagai kegiatan dakwah. Metode yang digunakan dalam Abdimas ini adalah metode penyuluhan kepada Masyarakat sekitar masjid yang bertujuan untuk implementasi fungsi manajemen masjid dalam pelaksanaan dakwah yang diterapkan oleh masjid, hal ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha pemakmuran masjid. Setelah diadakan penyuluhan ini, menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen masjid dalam pelaksanaan dakwah yang diterapkan oleh masjid Al-Ma'shum berjalan baik karena dalam rangka melaksanakan program kerja sebelumnya para pengurus atau takmir telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha pemakmuran masjid. Dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang berjalan selalu ramai oleh jamaah.

**Kata kunci:** Manajemen Kepengurusan; Kualitas Ibadah

## PENDAHULUAN

Masjid merupakan sarana keagamaan tempat umat beriman beribadah dan menyatukan jiwa dengan Sang Pencipta, serta menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang bertaqwa dalam kehidupan bermasyarakat, orang-orang yang berakhlak baik dan mempunyai nilai akhlak yang kuat. Masjid yang dibangun dengan gaya sederhana atau mewah tidak dapat memberikan manfaat yang optimal jika tidak dikelola dengan baik dan umatnya bersikap pasif. Banyak orang beriman yang malas mengikuti kegiatan pengurus masjid. Inilah salah satu dari hal yang mempengaruhi kemakmuran.

Menurut tipologinya, tempat ibadah umat Islam memiliki dua jenis nama: masjid dan mushalla. Hal ini didasarkan pada kriteria Konsultasi Manajemen Masjid yaitu batasan atau parameter kepemimpinan dan kualifikasi Konsultasi Manajemen Masjid (Kadarin, 2018). Karena ukuran kemakmuran sebuah masjid dilihat dari angka, maka tantangan bagi masyarakat adalah menjadikan masjid sebagai sarana beraktivitas, merasakan manfaatnya, dan mengetahui sebaik apa masjid tersebut dikelola. Dukungan aktif dari masyarakat sangat membantu pengurus masjid dalam mensukseskan masjidnya.

Sejumlah kejadian telah terjadi dimana peningkatan jumlah masjid tidak dapat diimbangi dengan upaya untuk menjamin kesejahterannya. Sebab tidak semua masjid yang dibangun dapat mengoptimalkan fungsinya dengan baik. Masjid yang seharusnya berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat, namun hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, dan peran tersebut belum terealisasi. Seiring berjalannya waktu, fungsi masjid semakin berkurang, masjid tidak

lepas dari berbagai permasalahan yang ada, baik yang berkaitan dengan kegiatan, pengelolaan maupun kemasyarakatan.

Jika Masjid ini tetap ada maka dapat menghambat kemajuan dan kesejahteraan Masjid. Masjid tidak berfungsi dengan baik. Program peningkatan kualitas kemasyarakatan dan manajemen dapat dilaksanakan oleh pengurus masjid yang melaksanakan kegiatan pengelolaan masjid berupa pemanfaatan halaman masjid sebagai ruang belajar (Muhammad Qadarudin et al., 2019).

Karena masjid merupakan tempat ibadah yang melayani kesejahteraan umat, maka diperlukan pengelolaan dan pengelolaan yang baik agar dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan Islam. Penerapan fungsi pengelolaan masjid adalah melaksanakan kegiatan masjid satu per satu sesuai dengan fungsi pengelolaannya. Pengelolaan masjid secara umum dibagi menjadi dua bagian: (1) pengelolaan fisik masjid (*physical manajemen*) dan (2) pengembangan fungsional masjid (*fungsional manajemen*).

Pembangunan Fisik Pengelolaan masjid meliputi pengelolaan, pembangunan, dan pemeliharaan fisik masjid. Menjaga kebersihan dan kegunaan masjid, menjaga perawatan taman dan fasilitas yang ada. (Dwi Septiani (universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2022). Berhasil atau tidaknya pengelolaan suatu masjid sangat bergantung pada pengelolaan yang dibentuk serta sistem yang berlaku dalam pengelolaan dan pengorganisasiannya.

Optimalisasi peran dan fungsi masjid bermanfaat bagi perkembangan umat Islam dan masyarakatnya. Namun tidak hanya sekedar kegiatan ibadah, namun juga berfungsi sebagai penunjang pendidikan, sosial dan ekonomi. Oleh

karena itu, kehadiran masjid di tengah kehidupan masyarakat dapat menjadi inspirasi untuk memberikan wawasan kepada masyarakat. Dengan menjalankan seluruh peran dan fungsi masjid, maka masjid dapat kembali pada peran dan fungsinya, seperti digunakan sebagai pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan, informasi, pengembangan ekonomi, pengelolaan strategi perang, dan lain-lain. Pengembangan sumber daya masyarakat dengan kata lain, keberadaan masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah. Jika dimanfaatkan dengan baik, masjid juga dapat menjadi berkah bagi itu sendiri dan seluruh masyarakat di sekitarnya

Dalam pengabdian ini diharapkan bisa menemukan suatu konsep yang sesuai dalam mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai media dakwah dalam peningkatan dakwah di masjid. Terdapat beberapa unsur yang dikelola dalam fungsi manajemen masjid yang meliputi 7M, yakni: Men, Money, Method, Materials, Machines, Market, Mechanisme. Sedangkan fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam Manajemen Masjid yaitu konsep POHACIE, yang merupakan akronim dari *Planning (perencanaan)*, *Organizing (pengorganisasian)*, *Humanizing (SDM-isasi)*, *Actuating (penggerakan)*, *Controlling (pengawasan)*, *Integrating (Pengintegrasian)*, dan *Evaluating (evaluasi)* (Widartik et al., 2022)

Manajemen adalah ilmu mengelola kegiatan untuk mencapai tujuan melalui kerjasama yang efisien dan terencana. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan baru pada abad ke-20, manajemen berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Pengetahuan ini kini dapat digunakan untuk aktivitas apa pun yang bersifat kolaboratif untuk mencapai tujuan secara

efektif dan efisien, serta bagi bisnis untuk mencapai hasil maksimal dengan melakukan aktivitas sesedikit mungkin. (Said, 2018) Fungsi manajement merupakan unsur mendasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen, dan dijadikan acuan oleh manajer dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuannya (Yati, 2018)

Kehadiran masjid di kawasan pemukiman, kawasan bisnis, pasar, pabrik, dan lain-lain menjadikannya sangat penting bagi pembangunan umat, baik dalam bidang keagamaan, sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Pengelolaan yang baik merupakan salah satu faktor yang justru mendukung tumbuhnya kekuatan masjid (Imanuddin et al., 2021). Dalam hal dakwah, Masjid merupakan tempat terbaik untuk melakukan kegiatan dakwah. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah, namun juga berperan dalam pembinaan moral umat Islam. Pada , upaya peningkatan dakwah dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aspek keagamaan dan kehidupan sosial terkait dengan ajaran Islam di masjid-masjid. Ajaran Islam inilah yang kemudian dapat dijadikan sebagai mekanisme perubahan sosial dan meningkatkan motivasi untuk mempercepat perubahan sosial ekonomi di sekitar Masjid. Dalam hal ini pemanfaatan masjid sejalan dengan fungsi memajukan umat dan dakwah, yang diharapkan dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dengan baik dan profesional oleh pengurus masjid. (Dwi Septiani (universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2022)

Dalam hal ini dapat kita lihat kondisi Masjid Al-Mahsum Tanjung balai sudah saatnya diadakan kegiatan dakwah dan kegiatan sosial agar dapat

meningkatkan peran dan fungsi masjid, oleh karena itu fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja melainkan bisa digunakan sebagai tempat kegiatan-kegiatan dakwah dan kegiatan sosial maupun pendidikan. Dan masjid Al-Mahsum Tanjungbalai ini dikelola dalam sebuah kepengurusan dengan berbagai kegiatan-kegiatan seperti kegiatan dibidang keagamaan yaitu untuk tempat beribadah, majelis taklim ibu-ibu dan majelis taklim bapak-bapak, peringatan hari besar Islam (PHBI). Di bidang sosialnya yaitu adanya pengelolaan ZIS (zakat, infak, dan shadaqah), sebagai tempat pengelolaan zakat, infak, dan shadaqah. Masjid Al-Mahsum Tanjungbalai mengadakan kegiatan-kegiatan menarik, seperti melaksanakan kegiatan dakwah seperti adanya kajian-kajian bada subuh dan magrib yang sehingga para jamaah akan lebih paham dalam penyampaian dakwah tersebut, sehingga hal ini juga menambah jamaah untuk mengikuti kegiatan yang ada di masjid.

## **METODE**

Masjid Al-Mashum merupakan salah satu masjid yang ada di wilayah Tanjungbalai Selatan, memiliki kualitas yang bagus tetapi tidak dengan kuantitas jemaahnya. Misalnya dalam pelaksanaan shalat fardhu, hanya pada waktu shalat maghrib saja jamaah tampak ramai hingga memenuhi 2 shaf, dalam pelaksanaan pengajian rutin jemaah yang hadir sekitar 10-15 orang, dan dalam pelaksanaan tadarus di bulan Ramadhan sekitar 10-20 orang. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pengurus masjid agar jamaah ikut meramaikan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Tetapi tidak ada perubahan yang signifikan sehingga menimbulkan pertanyaan, bagaimana

upaya pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid.

Kegiatan ibadah meliputi kegiatan shalat fardhu berjemaah, shalat sunah berjemaah, shalat Jum'at, shalat tarawih, dan santunan anak yatim. Kegiatan ini dilakukan untuk menjalin silaturahmi antar jemaah dan beribadah dengan lebih khusuk dan istiqomah. Kegiatan keagamaan meliputi kegiatan pengajian rutin, pengajian umum/tabligh akbar, wirid yasin, Peringatan Hari Besar Islam, dan tadarusan di bulan Ramadhan. Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan agama bagi jemaahnya serta meningkatkan solidaritas antar sesama. Dan yang terakhir kegiatan pendidikan meliputi kegiatan maghrib mengaji. Kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas para jemaah dalam memahami AlQur'an khususnya bagi anak-anak. Kegiatan positif yang bisa dijadikan sebagai rutinitas untuk anak-anak dan diharapkan menjadi ciri khas bagi anak-anak yang ada disekitar masjid.

Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Mahsum tentu akan membawa pengaruh besar bagi masjid itu sendiri untuk bisa memakmurkan masjidnya, masjid dengan sendirinya akan mendatangkan banyak jemaah dari lingkungan sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah untuk diikuti akan menarik minat jemaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya bisa dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin mendorong mereka untuk semangat memakmurkan masjid.

Dalam kegiatan yang akan dilakukan menghadirkan 2 orang dosen tetap STMIK Royal kisanan. Selain itu, kegiatan ini juga akan melibatkan maha-

siswa untuk membantu dosen menjadi instruktur. Dalam hal ini, tim pengabdian bersama dengan pengurus masjid mengajak dan mendorong masyarakat sekitar masjid untuk dilakukan penyuluhan agar meringankan langkah untuk hadir sholat berjama'ah serta ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masjid seperti ikut dalam pengajian atau majelis ta'lim, santunan anak yatim dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar fungsi masjid dapat berjalan dengan optimal.

## **PEMBAHASAN**

Adapun langkah-langkah yang ditempuh agar terlaksana dengan baik dan lancar serta tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1. Mempersiapkan materi yang akan diberikan 2. Memastikan tempat dan fasilitas pendukung serta masyarakat sudah stanby pada saat kegiatan akan dilangsungkan. 3. Sebelum kegiatan dilakukan peserta yang mengikuti kegiatan ini harus sudah mengetahui kegiatan yang dilaksanakan dan standby di lokasi, dalam kegiatan ini pihak mitra menyediakan tempat selama kegiatan dilangsungkan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mereka punya untuk mendukung kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring selama 3 sampai 5 kali pada mitra abdimas, untuk memastikan peserta sudah benar-benar siap. Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya. Se-

bagai contoh sederhana pada abdimas ini dikemukakan susunan pengurus masjid lengkap dengan seksi-seksi dan lembaga-lembaganya. Pengurus masjid yang terdiri dari beberapa orang tersebut, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan dalam bekerja antar pengurus masjid sangat diperlukan baik dalam melaksanakan program maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak bahu membahu. Tanpa pengurus masjid yang kompak, misalnya Ketua dan Sekretarisnya berjalan sendiri-sendiri atau salah satunya tidak aktif, maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh. Oleh karena itu, pengurus masjid paling tidak harus memiliki karakter saling pengertian, tolong menolong dan mau nasehat menasehati agar semuanya berjalan dengan baik.

## **SIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada Masjid Al Ma'shum Tanjungbalai oleh dosen STMIK Royal Kisaran dengan judul "Optimalisasi Manajemen Kepengurusan Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Jama'ah Masjid", peserta dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa orang jama'ah masjid. Tujuan dan manfaat dari kegiatan

ini sudah tepat pada sasaran. Sehingga bekal ilmu pengetahuan dapat diimplementasikan dalam mendukung kegiatan di masjid. Selain itu, hubungan antara manajemen STMIK Royal dengan Manajemen Masjid terjalin dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Septiani (universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). (2022). Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Al-Huda Sukarame. *Repository.Radenintan.Ac.Id/17628/1/SKRIPSI BAB 1&5.Pdf* .  
[ory.radenintan.ac.id/17628/1/SKRIPSI BAB 1&5.pdf](http://ory.radenintan.ac.id/17628/1/SKRIPSI BAB 1&5.pdf) .
- Imanuddin, M., Sudarmanto, E., Yulistiyono, A., Hasbi, I., Darmayanti, T. E., Jubaidah, W., Suharyat, Y., AK, M. F. N., Alfiana, Syahrul, Y., R, A. M., & Rakhmawati, I. (2021). Manajemen Masjid. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 7, Issue 2).
- Kadarin, N. L. (2018). The Effect of Masjid Management on People Empowerment in Surabaya City Pengaruh Pengelolaan Masjid terhadap Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya. *Jurnal Bimas Islam*, 11(IV), 749–782.
- Muhammad Qadaruddin, Ramli, & Nurlaela Yuliasri. (2019). Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wkke'e Kota Parepare. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 9(1), 103–122.  
<https://doi.org/10.35905/komunida.v9i1.1135>
- Said, N. M. (2018). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17(1), 94–105.  
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079>
- Widartik, S., Fitri, A. A., & Suryandari, M. (2022). Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(3), 783–800.  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26220>
- Yati, A. D. (2018). Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*, 53(9), 21–25.